

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengunjung Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Langsung Jakarta memiliki karakteristik demografis yang beragam, dengan dominasi usia muda antara 17 hingga 25 tahun dan latar belakang pendidikan SMA/SMK. Sebagian besar dari mereka adalah pelajar atau mahasiswa yang berdomisili di wilayah Bodetabek (Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) dan Jakarta Selatan. Kecenderungan frekuensi kunjungan mereka berada pada kategori jarang atau satu hingga dua kali sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa taman tersebut berfungsi sebagai ruang publik alternatif yang digunakan secara tidak reguler, namun tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi kelompok masyarakat tertentu. Diketahui juga motivasi pengunjung yang paling dominan dalam mengunjungi Taman Langsung yaitu **relaksasi dan hiburan**. Sedangkan, untuk aktivitas rekreasi pengunjung paling dominan yang dilakukan di Taman Langsung yaitu **bersantai dan aktivitas fisik**. Kemudian, melalui pendekatan analisis *K-Means Cluster* dengan pembacaan secara horizontal, penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga tipologi utama pengunjung berdasarkan motivasi dan aktivitas rekreasinya, yakni **Komunitas Bugar** yang mengunjungi taman dengan motivasi kesehatan dan sosial yang didukung oleh aktivitas rekreasi seperti fisik, santai, sosial, serta kreatifitas atau hobi. Kemudian **Penjelajah Tren** dengan dominasi motivasi yang berasal dari pengaruh eksternal serta dan mengikuti tren. Terakhir, **Pencari Ketenangan** yaitu dengan motivasi relaksasi dan hiburan atau rekreasi dengan tujuan mencari ketenangan batin. Kemudian, untuk pembacaan analisis *K-Means Cluster* secara vertikal diperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai faktor pembeda utama antar *cluster*.

Dari ketiga tipologi ini memperlihatkan bahwa pengunjung memiliki preferensi dan kebutuhan fasilitas yang berbeda-beda, yang secara langsung mempengaruhi perilaku mereka di Ruang Terbuka Hijau. Oleh karena itu, pengelolaan RTH yang responsif terhadap kebutuhan beragam ini sangat penting untuk menciptakan ruang publik yang inklusif, fungsional, dan berkelanjutan di tengah dinamika kota metropolitan seperti Jakarta.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai tipologi pengunjung RTH Taman Langsung berdasarkan motivasi dan aktivitas rekreasi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, keterbatasan jumlah sampel sebanyak 154 responden dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ke seluruh populasi pengunjung taman secara luas. Meskipun jumlah tersebut telah mewakili populasi minimum untuk analisis kuantitatif, keberagaman karakteristik pengunjung bisa saja belum sepenuhnya terakomodasi. Kedua, pengumpulan data hanya dilakukan dalam periode waktu tertentu, sehingga variabel musiman atau perubahan perilaku pengunjung akibat kondisi cuaca, hari libur, atau momen spesifik lainnya tidak terekam dalam data. Ketiga, pendekatan yang digunakan hanya fokus pada aspek motivasi dan aktivitas rekreasi, sehingga belum menyertakan faktor lain seperti kepuasan, persepsi terhadap fasilitas, dan kenyamanan yang sebenarnya juga dapat memengaruhi tipologi pengunjung. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner dengan skala likert, terdapat kemungkinan bias subjektif dari responden dalam menilai motivasi dan preferensi mereka. Terakhir, pengelompokan dengan metode K-Means juga memiliki keterbatasan dalam hal sensitivitas terhadap pemilihan jumlah kluster dan outlier, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati.

*Safina Anita Saskiya Dewi, 2025*

**TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)**

**BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN**

**LANGSAT JAKARTA** Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya maupun untuk pengelolaan RTH Taman Langsung secara praktis. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk memperluas cakupan data dengan melibatkan responden dalam jumlah yang lebih besar dan waktu pengumpulan yang lebih bervariasi, misalnya dilakukan pada akhir pekan, hari kerja, serta dalam berbagai kondisi cuaca. Penambahan dimensi variabel seperti tingkat kepuasan, persepsi keamanan, estetika lingkungan, dan intensitas penggunaan ruang akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pengunjung. Dalam aspek metodologi, dapat digunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk melengkapi data kuantitatif dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi etnografi guna menangkap nuansa perilaku yang tidak dapat direpresentasikan dalam angka semata. Sementara itu, bagi pengelola taman dan pemangku kebijakan di bidang tata kota, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang tata ruang dan fasilitas taman yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengunjung dari masing-masing tipologi. Sebagai contoh, penyediaan zona khusus untuk relaksasi yang tenang dan hijau, area olahraga, dan area interaktif bagi aktivitas kelompok akan meningkatkan fungsi taman secara optimal. Selain itu, pendekatan manajemen partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan taman juga patut dipertimbangkan agar taman menjadi ruang publik yang benar-benar hidup, aman, dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat.

*Safina Anita Saskiya Dewi, 2025*

**TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)**

**BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN**

**LANGSAT JAKARTA** Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu